

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan, bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya di pasar perbankan Indonesia. Penerapan Undang-Undang tentang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam perkembangan ini, yang memperkuat landasan hukum dan memberikan dorongan bagi bank syariah untuk berkembang.¹

Selain itu Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan pertumbuhan signifikan dalam jumlah lembaga keuangan syariah serta peningkatan yang substansial dalam total aset yang dikelola oleh sektor ini. Peningkatan ini menunjukkan adopsi yang semakin luas dari prinsip-prinsip keuangan syariah di kalangan masyarakat dan menegaskan peran penting sektor perbankan syariah dalam perekonomian nasional.²

Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh tingginya permintaan masyarakat Muslim yang menginginkan layanan perbankan yang sesuai

¹ Fatimah Tuzzuhro, Noni Rozaini, And Muhamad Yusuf, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia" *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11 No 2, no. 23 (2023): 78–87.

² Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2015): 75–87.

dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga oleh dukungan regulasi yang semakin kuat dari pemerintah. Namun, tantangan yang dihadapi perbankan syariah juga tidak sedikit, terutama dalam hal menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks.³

Keberlangsungan industri perbankan perlu diperhatikan karena banyak pihak yang akan terpengaruh jika suatu bank menghadapi masalah dalam operasionalnya, terutama dalam hal keuangan. Ketika sebuah lembaga perbankan mengalami masalah, efek yang ditimbulkan akan menyebar, mempengaruhi para nasabah dan institusi yang menyimpan dana atau menginvestasikan modalnya di bank tersebut, serta menghasilkan dampak berantai baik di tingkat nasional maupun internasional.⁴

Keberlanjutan keuangan merupakan aspek yang penting bagi perbankan dalam rangka memproyeksikan potensi keberlanjutan operasional (*going concern*) di masa mendatang. Konsep *going concern* menjadi landasan penting bagi setiap entitas usaha untuk menjamin kelangsungan operasionalnya secara berkesinambungan. Stabilitas kondisi keuangan sangat diperlukan, terutama dalam sektor perbankan, mengingat

³ M A Alifiana and R A Putri, "Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan Multifinance Di Indonesia," *UMMagelang Conference Series*, 2023, 913–21.

⁴ Juan Carlos Pangestu and Desty Permata Hati, "Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Sektor Perbankan Di Bei Periode 2019-2022," *Owner* 8, no. 3 (2024): 3007–17.

peran strategis bank sebagai perantara dalam mendukung aktivitas transaksi di berbagai sektor ekonomi lainnya.

Financial sustainability melibatkan pengendalian dan pemantauan parameter keuangan jangka panjang oleh manajer keuangan. *Financial sustainability* terdiri dari biaya dan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jika pendapatan melebihi biaya, maka *financial sustainability* dianggap baik, ditandai dengan nilai lebih dari 100%. artinya bahwa total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.⁵

Keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena memengaruhi pandangan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang sering kali berkaitan dengan nilai saham. *Financial sustainability* mencerminkan kinerja manajemen dalam berbagai hal, seperti arus kas bersih dari aktivitas investasi, pertumbuhan pendapatan, serta pengelolaan biaya secara efisien. Ketika perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutan keuangannya dengan baik, hal ini dapat menarik minat investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai saham serta imbal hasil investasi yang lebih tinggi.⁶

⁵ Tita Nurvita, "Pengaruh *Financial Sustainability*, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019," Jurnal Manajemen Bisnis 25, no. 3 (2022): h.283-297.

⁶ Egi Dwi Aprillianto, "Peningkatan *Financial Sustainability* Berbasis Profitabilitas, Leverage , Dan Dividen Pada Perbankan Syariah Go Public Di Bursa Efek Indonesia" (Universitas Islam Sultan Agung, 2024).

Financial sustainability dapat diukur dengan pengukuran *Financial sustainability Ratio*. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan keuangan yang berkelanjutan di masa depan. Dimana total pendapatan harus lebih besar dari total biaya untuk menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Menurut *Consultative Group on Poverty Alleviation* (CGAP) yang diawasi Bank Dunia (*World Bank*), standar nilai FSR berada di atas 100%. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis rasio keberlanjutan suatu bank karena dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada bank dalam jangka panjang.⁷

Kondisi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) Pada Bank Umum Syariah periode 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Financial Sustainability Ratio (FSR) Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2020-2024 (%)

No	Nama Bank	2020	2021	2022	2023	2024
1.	PT.Bank Aceh Syariah	123	128	130	130	129
2.	PT.BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	136	132	147	143	140
3.	PT.Bank Muamalat Indonesia	187	100	107	97	93
4.	PT.Bank Victoria Syariah	102	123	105	111	110

⁷ Septi Rianasari And Irene Rini Demi Pangestuti, “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah (Periode 2010-2014),” *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 5, No. 2 (2016): 1–15.

5.	PT.Bank Jabar Banten Syariah	112	128	129	125	128
6.	PT.Bank Mega Syariah	124	174	150	132	130
7.	PT.Bank Panin Dubai Syariah,Tbk	100	141	167	123	110
8.	PT.Bank Syariah Bukopin	101	55	86	48	103
9.	PT.BCA Syariah	117	120	183	138	136
10.	PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	138	167	172	131	133
11.	PT.Bank Aladin Syariah,Tbk.	58	24	31	62	94

Sumber:Laporan Tahunan masing-masing BUS (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR) masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan terlihat bahwa tidak semua Bank mampu mempertahankan *Financial sustainability Ratio* diatas 100%. Misalnya, PT. Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai FSR sebesar 100% pada tahun 2021 dan terus menurun menjadi 93% pada 2024, sementara PT. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2021-2023 dan PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2020-2024 memiliki nilai FSR dibawah 100%. Nilai FSR di bawah 100% mengindikasikan bahwa bank tidak mampu sepenuhnya menutupi beban finansial dan kewajiban finansialnya dengan pendapatan yang diperoleh, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlanjutan jangka panjang bank tersebut. *Financial Sustainability Ratio* di atas 100% berarti keberlanjutan bank yang dilihat dari aspek keuangannya dinilai baik. Sehingga *Financial*

Sustainability Ratio (FSR) dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari 100%, artinya bahwa total pendapatan harus lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.⁸

Bagi para calon investor, *financial sustainability* merupakan hal yang sangat penting karena sebuah *financial sustainability* yang menjadi patokan secara keseluruhan dalam pasar.⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial sustainability* adalah profitabilitas. Profitabilitas juga dapat digunakan dalam menentukan *financial sustainability*. Profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan selama kurun waktu tertentu.¹⁰ Pengukuran profitabilitas diproyeksikan sebagai *Return on Asset* (ROA), pemilihan ROA didasarkan karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan dengan menilai kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan, total aset, dan ekuitas yang dimiliki. Dalam konteks perbankan, ROA berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam

⁸ Claudia Natasya Pungus, Joubert B. Maramis, and Merlin M. Karuntu, “Pengaruh *Return on Asset*, *Non-Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Financial Sustainability* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public*,” *Jurnal EMBA* Vol. 12, no. No. 01 (2024): 295–306.

⁹ Aprillianto, “Peningkatan *Financial Sustainability* Berbasis Profitabilitas, Leverage , Dan Dividen Pada Perbankan Syariah *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia.”h.6

¹⁰ Alia Pramudita Ramadhani And Shinta Permata Sari, “*Perspektif Perusahaan: Menilai Financial Sustainability Melalui Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas*” 08, No. 04 (2024): 1–13.

menghasilkan keuntungan serta menilai efisiensi operasional secara menyeluruh. Perubahan nilai ROA dari tahun ke tahun mencerminkan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan bank. Peningkatan ROA mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara lebih efektif untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan posisi keuangan yang semakin kuat dibandingkan tahun sebelumnya, dan sebaliknya. Tingkat ROA yang baik tentunya mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas penting dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Claudia dkk menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.¹² Lalu penelitian yang dilakukan oleh Alia dkk Juga menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability*.¹³ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggun Apriliyanto dan Bangun Putra Prasetya menyatakan tidak ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability*.¹⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rustam dan Muhammad Adil

¹¹ Chelsie Monica Ignias Sihite, "Analysis Financial Sustainability Ratio: Case Study Digital Banking in Indonesia," *Action Research Literate* 8, no. 5 (2024): 1–7

¹² Claudia Natasya Pungus, Joubert B. Maramis, and Merlin M. Karuntu, "Pengaruh Return on Asset, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public," *Jurnal EMBA* Vol. 12, no. No. 01 (2024): 295–306.

¹³ Ramadhani And Sari, *Perspektif Perusahaan: Menilai Financial Sustainability Melalui Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas*, Edunomika, Vol. 08, No. 04, 2024, h.3

¹⁴ Anggun Apriliyanto and Bangun Putra Prasetya, "Pengaruh ROA Dan BOPO Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) Di PT BPR Bank Sleman (Perseroda)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2024): 76–75.

menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.¹⁵

Selain itu pengukuran ini menggunakan Rasio Likuiditas untuk melihat pengaruhnya terhadap *Financial Sustainability* yaitu dengan menggunakan Pengukuran Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR). Dimana *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas atau memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat juga dikatakan kewajiban lainnya.¹⁶ *Current Ratio* merupakan variabel utama yang cenderung mempertimbangkan investor sebelum berinvestasi.¹⁷ *Current ratio* digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang sehat merupakan syarat utama dalam mempertahankan stabilitas operasional bank secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Tri Ramadhani menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Sustaainabilitty*¹⁸ lalu Alia Pramudita Ramadhani dan Shinta Permata Sari menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial*

¹⁵ Andi Rustam, Muhammad Adil, "Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It," *Jurnal Akuntansi* 26, no. 1 (2022): 144

¹⁶ A. & Robiyanto Priyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 2, no. 1 (2020): 1–21.

¹⁷ Japhet Osazefua Imhanzenobe, "Managers' Financial Practices and Financial Sustainability of Nigerian Manufacturing Companies: Which Ratios Matter Most?," *Cogent Economics and Finance* 8, no. 1 (2020): 1–23,

¹⁸ Novita Putri Ramadhani, "Pengaruh Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Sustainability Pada Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018- 2022" (Universitas Internasional Semen Indonesia, 2023).h.5

Sustainability.¹⁹ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wenti Dwi Tiara dan Bangun Putra Prasetya menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability*.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang juga merupakan Salah satu jenis Rasio Likuiditas.²⁰ FDR merepresentasikan ketersediaan likuiditas bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana bank dapat memanfaatkan dana masyarakat secara efisien, tanpa menimbulkan risiko likuiditas yang berlebihan. Ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dan disalurkan dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan bank.²¹

M. Iqbal Notoatmojo Anita Rahmawaty menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.²² Lalu penelitian yang dilakukan oleh Aris Munandar dan dan Havis Aravik juga menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.²³ Sedangkan Berdasarkan penelitian yang

¹⁹ Ramadhani And Sari, *Perspektif Perusahaan: Menilai Financial Sustainability Melalui Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas*, Edunomika, Vol. 08, No. 04, 2024, h.3

²⁰ D. Indarti, Apriliyani, I.K., Onasis, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap Sustainable Growth Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 3 (2021): 296–304

²¹ Ali Fanisa Himawan and Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, "The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation," *Accounting and Finance Studies* 2, no. 3 (2022): 95–113,.

²² Iqbal Notoadmojo and Anita Rahmawaty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017): 20,.

²³ Aris Munandar and Havis Aravik, "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Februari 2022," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2022): 49–58.

dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas dkk menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.²⁴

Meskipun sudah banyak penelitian tentang rasio keuangan namun penelitian yang menggabungkan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersamaan dalam konteks bank syariah masih terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut. Berdasarkan fenomena dan permasalahan-permasalahan di atas dan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mempertegas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah 2020-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia?

²⁴ Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, and Yuniarti Yuniarti, “*Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya*,” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 2 (2020),

3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini akan memfokuskan pada pembatasan ruang lingkup pembahasan untuk menghindari jangkauan yang terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dari 2020-2024.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* sebagai X1, *Current Ratio* sebagai X2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X3 serta variabel dependen yaitu *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah sebagai variabel Y.
3. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berdasarkan kriteria sampel yang dibutuhkan.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah 2020-2024
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Sustainability* pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2020-2024.

3. Mengetahui Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Financial Sustainability* Bank Umum Syariah pada Tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability*, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para investor dalam menilai kinerja perbankan syariah, khususnya dalam memilih perusahaan dengan tingkat Keberlanjutan Keuangan yang baik, sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Industri Perbankan Syariah

Penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi *Financial Sustainability*. Hal ini bisa jadi acuan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak pada peningkatan keberlanjutan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun proposal ini, disusunlah sistematika penulisan proposal yang terdiri atas 5 bab, dimana setiap bab terbagi menjadi.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori terkait *Financial Sustainability*, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data, uji asumsi klasik, metode analisis regresi data panel, dan definisi operasional.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, implikasi serta saran terkait pengaruh latar belakang.